

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI KELAS VIII SMPN 2  
PAMBOANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Majene

**Oleh**

**TINA**

**NIM: 10156121216**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2026**

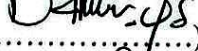



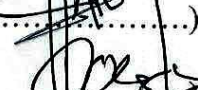
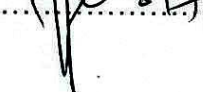
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII pada SMPN 2 Pamboang**” yang disusun oleh **TINA NIM. 10156121216.** mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jum’at, tanggal 25 Januari 2026 M, bertepatan 6 Sya’ban 1447 H dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 15 April 2026 M

26 Syawal 1447 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(  )
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	(  )
Munaqisy I	: Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I.	(  )
Munaqisy II	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(  )
Pembimbing I	: Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I.	(  )
Pembimbing II	: Dr. Dra. Sri Musdikawati, M.Pd.	(  )

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



  
**Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP.197408151998031004**


## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi saudari TINA NIM: **10156121216**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “penggunaan media pembelajaran digital pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMPN Pamboang” memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 19 April 2026

**Pembimbing I**



**Dr. Hamzah S. Fathani, S.AG., M.Th.I**  
NIP: 196412311993031039

**Pembimbing II**



**Dr. Sri Musdikawati, M.Si.**  
NIP: 196511022000122003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

**Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : TINA  
NIM : 10156121216  
Tempat, Tanggal Lahir : 12 April 2023  
Program Studi : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Salewang  
Judul : Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 2 Pamboang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 14 April 2026

Penyusun,



**TINA**  
NIM: 10156121216

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 2 Pamboang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, Kedua orang tua Bapak Muh.Idris dan Mama Erna tercinta yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, dukungan moral dan material, serta menjadi sumber semangat dan kekuatan bagi Peneliti.

serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

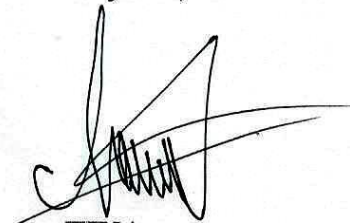
1. **Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST., MT.** selaku Ketua STAIN Majene, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada Peneliti untuk menyelesaikan studi.
2. **Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.** Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan. yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada Peneliti untuk menyelesaikan studi.
3. **Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I, dan Dr. Dra Sri Musdikawati, M.Si.** selaku dosen pembimbing I dan II, yang memberikan arahan dan bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini selama proses penyusunan.
4. Bapak Muhammad Idris Hasanuddin., S.Pd.I., M.Pd.I.dan Bapak Muhammad Saddang., S.Si., M.Pd. Selaku Dosen Penguji 1 dan Penguji 2 yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan, motivasi selama proses penyusunan skripsi ini
5. Kepala Sekolah Bapak Anwar Koni, S.Pd., M.,M. Yang telah bersedia menerima saya untuk meneliti di SMPN 2 Pamboang dan Guru PAI Bapak

Akhsan, S.Ag. yang telah bersedia bekerja sama dan memberikan data selama proses penelitian.

6. Bapak/Ibu dosen STAIN Majene, khususnya di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan ilmu dan inspirasi selama masa perkuliahan.
7. Kepada sahabat-sahabat saya Yuni Purnama Sari, S.Pd. dan Nur Rahmi, Wahyuni terima kasih atas tawa, dukungan, dan semangat yang tak pernah padam selama perjalanan panjang ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah.
8. Ucapkan terima kasih banyak kepada Syamsul Bahri, S.Ag. yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa selama proses penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya ilmiah di masa mendatang.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan inovasi media pembelajaran digital.

Majene, 11, Januari, 2026  
Penyusun,



**TINA**  
NIM: 10156121216

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b> .....	<b>18</b>
A. Pengertian Media Pembelajaran.....	18
B. Media Pembelajaran Digital.....	19
C. Jenis-Jenis Media Pembelajaran .....	25
D. Media Pembelajaran Digital.....	30
E. Motivasi Belajar .....	34
F. Kerangka Konseptual .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	37
B. Pendekatan Penelitian .....	37
C. Sumber Data.....	38

D. Metode Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	40
G. Pengujian Keabsahan Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian .....	47
C. Pembahasan.....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>73</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوَ ل : *haula*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... إ	fatḥah dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
ى	kasrah dan yā'	Ī	a dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمُ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

### 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلد : *al-bilādu*

### **7. Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْع : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

### **8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهُ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Abū Naṣr al-Farābī*

*Al-Gazālī*

*Al-Munqiz min al-Ḍalāl*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

*Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid* (bukan: *Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū*)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش الى اخره
ج	=	جزء

## ABSTRAK

**Nama** : Tina  
**NIM** : 10156121216  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
**Judul** : *Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 2 Pamboang*

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran digital pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta menganalisis tingkat belajar dan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya media tersebut pada kelas VIII di SMPN 2 Pamboang. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan akan inovasi pembelajaran di era digital, di mana proses belajar tidak lagi dapat mengandalkan metode konvensional yang bersifat satu arah. Media pembelajaran digital diharapkan mampu meningkatkan efektivitas, interaktivitas, dan daya tarik proses belajar mengajar, khususnya pada pelajaran PAI yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru serta siswa kelas VIII. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital di SMPN 2 Pamboang telah diterapkan secara bervariasi, antara lain melalui video pembelajaran, presentasi PowerPoint interaktif, serta aplikasi daring seperti *Quizizz*, *Kahoot!*, dan *Google Classroom*. Penggunaan media ini berdampak positif terhadap peningkatan tingkat belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan pemahaman materi, partisipasi aktif, serta kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep keagamaan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, media digital juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, yang tercermin dari meningkatnya antusiasme, semangat berkompetisi, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, koneksi internet yang kurang stabil, dan perbedaan kemampuan guru dalam mengoperasikan media digital. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemerintah untuk memperkuat sarana prasarana serta pelatihan bagi guru agar implementasi media pembelajaran digital dapat berjalan lebih optimal.

**Kata Kunci** : **Media Pembelajaran Digital, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar, Tingkat Belajar Siswa, SMPN 2 Pamboang**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter<sup>1</sup> kepribadian, dan peradaban suatu bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi bekal dalam menjalani kehidupan. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Allah Swt. berfirman dalam Surah Ibrahim ayat 4:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

Terjemahan :

Kami tidak mengutus seorang rasul pun, kecuali dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka, Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki (karena kecenderungannya untuk sesat), dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Dia Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Terjemahan Bahasa Mandar

*Anna Iyami' andiang massio mesa suro selaengna (mappakei) basa kaumna, mamoare'i mala mappan-nassa lao ise'iya. Jari Puang Allah Taala mappapusa inai napoelo' anna mambei patiroang inai napoelo'. Anna Iya (Puang) Masarro Maraya Pa'ulleang na Maroro (Adil).*

Ayat ini menegaskan bahwa penyampaian ilmu dan pesan harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi penerima. Dalam konteks

---

<sup>1</sup>Faiz, Aiman. "Peran Guru Dalam Pendidikan Moral dan Karakter." *Jurnal Education and Development* 10.2 (2022): h.315-318.

<sup>2</sup>Saputra, Andi Muh Akbar, et al. *Pendidikan Karakter di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).h.70.

pembelajaran, guru dituntut untuk menggunakan metode dan media yang mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran digital menjadi salah satu sarana yang relevan dengan karakteristik siswa di era digital sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih jelas dan efektif.<sup>3</sup>

Dalam konteks pendidikan, ayat ini memberikan landasan normatif bagi guru untuk menyesuaikan metode, pendekatan, dan media pembelajaran dengan kondisi peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga bertanggung jawab memastikan bahwa materi tersebut dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, minat, serta latar belakang siswa.

Pada era digital saat ini, karakteristik peserta didik mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi. Siswa lebih akrab dengan teknologi digital dan cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan media visual dan interaktif. Dalam hal ini, penggunaan media pembelajaran digital dapat dipandang sebagai bentuk implementasi dari prinsip yang terkandung dalam Surah Ibrahim ayat 4, yaitu menyampaikan ilmu dengan “bahasa” yang dipahami oleh peserta didik. Media digital berfungsi sebagai bahasa pembelajaran yang sesuai dengan dunia siswa saat ini.<sup>4</sup>

Penggunaan media pembelajaran digital, seperti video pembelajaran, presentasi visual, dan aplikasi pembelajaran daring, memungkinkan guru menyampaikan materi secara lebih jelas, konkret, dan mudah dipahami. Media tersebut membantu mengurangi kesulitan siswa dalam memahami materi yang

---

<sup>3</sup>Sidik, Nur Ahmad Hardoyo, et al. *Media Pembelajaran (Suatu Pengantar Sarana Pendidikan)*. Mega Press Nusantara, 2023.

<sup>4</sup>Nurhayati, Sri, et al. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

bersifat abstrak, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang banyak memuat konsep dan praktik ibadah. Dengan demikian, media pembelajaran digital menjadi sarana yang efektif untuk menjembatani pesan pembelajaran antara guru dan siswa.<sup>5</sup>

Dengan merujuk pada Surah Ibrahim ayat 4, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran merupakan bagian dari upaya guru untuk menyesuaikan penyampaian materi dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kejelasan dalam penyampaian ilmu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Media pembelajaran berperan penting dalam membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Di era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, media pembelajaran telah mengalami transformasi dari bentuk konvensional menuju bentuk digital. Media pembelajaran digital menghadirkan kemudahan akses, fleksibilitas waktu, serta tampilan interaktif yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Revolusi industri 4.0 menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi agar proses pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kebutuhan zaman.<sup>6</sup>

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan media pembelajaran digital menjadi semakin penting. PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dalam diri peserta didik.

---

<sup>5</sup>Ariani, Meilayah, et al. *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

<sup>6</sup>Zahwa, Feriska Achlikul, and Imam Syafi'i. "Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 19.01 (2022):h.61-78.

Namun, di lapangan sering ditemukan bahwa pelajaran PAI masih dianggap monoton dan kurang menarik oleh sebagian siswa karena penyampaiannya yang masih bersifat konvensional. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Media pembelajaran digital seperti video pembelajaran, animasi kisah nabi, aplikasi kuis interaktif (misalnya *Kahoot!* atau *Quizizz*), serta penggunaan *Google Classroom* atau *YouTube*, dapat menjadi solusi inovatif dalam menyampaikan materi PAI dengan lebih menarik. Media tersebut memungkinkan guru menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual, visual, dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep ajaran Islam dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran digital merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Media pembelajaran digital mencakup berbagai bentuk, seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, aplikasi pembelajaran daring, serta berbagai platform digital lainnya yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran digital diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih jelas dan menarik, serta membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah<sup>8</sup>.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan media pembelajaran digital memiliki potensi yang sangat besar. Materi PAI yang bersifat abstrak, naratif, maupun praktik dapat disajikan secara lebih konkret melalui media digital. Misalnya, materi tata cara wudhu, salat, dan tayamum akan lebih mudah dipahami oleh siswa apabila disajikan melalui video pembelajaran yang

---

<sup>7</sup>Rahayu, Sri, et al. "Model Strategi Pembelajaran PAI Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0." *Journal of Instructional and Development Researches* 5.1 (2025):h.97-105.

<sup>8</sup>Paling, Sepling, et al. *Media Pembelajaran Digital*. Tohar Media, 2024.h.81.

menampilkan contoh langsung. Demikian pula dengan materi kisah para nabi dan pembelajaran akhlak yang dapat disajikan melalui media visual yang menarik sehingga mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa.

Namun demikian, pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran PAI belum sepenuhnya diterapkan secara optimal di berbagai satuan pendidikan. Masih terdapat guru yang belum memanfaatkan media digital secara maksimal, baik karena keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan kemampuan dalam menggunakan teknologi, maupun karena faktor kebiasaan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Akibatnya, pembelajaran PAI masih sering berlangsung secara monoton dan kurang menarik bagi siswa.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Pamboang, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII, diketahui bahwa guru PAI telah mulai menggunakan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran. Media digital yang digunakan antara lain proyektor (LCD), video pembelajaran, dan presentasi PowerPoint. Penggunaan media digital ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa ketika media pembelajaran digital digunakan, siswa terlihat lebih antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dan tampilan media yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital memberikan pengaruh positif terhadap suasana pembelajaran di kelas. Pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah.

---

<sup>9</sup>Alrasydin, Aden Faris Akram. "Penggunaan Media Digital dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI di SD Alkaffah Batam." (2023).h.47.

Media pembelajaran digital di SMP Negeri 2 Pamboang digunakan terutama pada materi yang membutuhkan penjelasan visual dan praktik langsung, seperti tata cara ibadah dan kisah para nabi. Dengan menampilkan video pembelajaran, siswa dapat melihat secara langsung contoh pelaksanaan ibadah yang benar sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Hal ini membantu siswa dalam memahami materi secara lebih konkret dan mengurangi kesalahan dalam mempraktikkan materi ibadah.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran digital juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih sistematis dan terstruktur. Melalui presentasi PowerPoint, guru dapat menyajikan materi dalam bentuk poin-poin penting yang mudah dipahami oleh siswa. Media ini juga membantu siswa dalam mencatat dan memahami inti materi pembelajaran tanpa harus mencatat secara berlebihan. Dengan demikian, siswa dapat lebih fokus pada pemahaman materi yang disampaikan.

Hasil wawancara awal dengan guru PAI menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Guru menyadari bahwa pembelajaran PAI yang hanya mengandalkan metode ceramah seringkali membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang aktif. Oleh karena itu, media pembelajaran digital digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

Di sisi lain, hasil wawancara awal dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih senang dan tertarik mengikuti pembelajaran PAI ketika guru menggunakan media pembelajaran digital. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan. Media digital membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih cepat, terutama materi yang berkaitan dengan praktik ibadah. Hal ini menunjukkan

bahwa media pembelajaran digital memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

Meskipun demikian, penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pamboang masih menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti jumlah proyektor yang terbatas dan gangguan teknis, menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penggunaan media digital. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kemampuan dan akses yang sama terhadap teknologi, sehingga penggunaan media pembelajaran digital perlu disesuaikan dengan kondisi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 2 Pamboang, diketahui bahwa guru PAI telah mulai menggunakan beberapa media digital dalam proses pembelajaran, seperti video pembelajaran, presentasi PowerPoint interaktif, serta platform daring sebagai sarana penyampaian materi dan tugas. Penggunaan media digital tersebut terlihat mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, mendorong interaksi yang lebih aktif, serta memperkuat motivasi belajar. Meskipun demikian, penerapan media digital di sekolah tersebut masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sarana teknologi, akses internet, serta kemampuan guru dalam mengoperasikan media digital secara optimal.

Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai bagaimana media pembelajaran digital digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sejauh mana efektivitasnya dalam mendukung proses pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang praktik penggunaan media digital di lapangan, khususnya di SMPN 2 Pamboang, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan masa kini.

Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik dari segi tingkat pemahaman siswa maupun motivasi belajar mereka. Namun demikian, sejauh mana efektivitas penerapan media pembelajaran digital tersebut dalam konteks siswa kelas VIII SMPN 2 Pamboang masih perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada dua hal utama, yaitu tingkat belajar siswa setelah diterapkannya media pembelajaran digital dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **B. Rumusan Masalah**

Hasil dari observasi Peneliti dan latar belakang masalah diatas, Peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah untuk membantu peneliti tetap fokus pada topik yang diteliti dan tidak keluar dari batasan yang telah ditentukan.

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran digital pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 2 Pamboang?

### **C. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus**

#### **1. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian ini adalah pada penggunaan media pembelajaran digital dampaknya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 2 Pamboang.

#### **2. Deskripsi Fokus**

Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada dua aspek utama:

Penggunaan Media Pembelajaran Digital oleh Guru PAI tujuan utama dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu untuk melihat bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII di SMPN 2 Pamboang menggunakan media pembelajaran digital dalam proses mengajar. Penelitian ini tidak hanya melihat

penggunaan media digital secara umum, tetapi lebih spesifik kepada berbagai bentuk media yang digunakan, seperti video pembelajaran, presentasi interaktif (misalnya menggunakan PowerPoint), aplikasi pembelajaran daring (seperti *Google, Powerpoint atau YouTube*), serta teknologi lainnya yang mendukung proses belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi 1 aspek penting: Tentang penggunaan media pembelajaran digital pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 2 Pamboang. Dengan demikian, penelitian ini akan memberi gambaran menyeluruh tentang penerapan media digital dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

#### **D. Kajian Pustaka**

1. Cecep Wahyu Hoerudin , Kaula Mustamfida 2022 "Media Pembelajaran Berbasis Digital Multimedia Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"<sup>10</sup> Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media pembelajaran berbasis digital multimedia di SDN 189 Neglasari Kecamatan Coblong Kota Bandung dan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas V di SDN 189 Neglasari Kecamatan Coblong Kota Bandung pada saat proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis digital multimedia. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan kajian secara kuantitatif dengan model koefisien korelasi serta analisis deskriptif. Hasil dalam penelitian ini, media pembelajaran berbasis digital multimedia dinyatakan baik dengan nilai sebesar 3.640 skor total responden 75%. Dan

---

<sup>10</sup>Hoerudin, Cecep Wahyu, and Kaula Mustafa. "Media Pembelajaran Berbasis Digital Multimedia Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Insan Kamil: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2022): h.15.

motivasi belajar dinyatakan cukup baik dengan nilai sebesar 2.761 skor total responden 75%, dan dinyatakan signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkatan signifikan 0.05. Besarnya koefisien determinasi di atas dapat dilihat pada R Square sebesar 0.264, hasil ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran berbasis digital terhadap motivasi belajar siswa di SDN 189 Neglasari Sadang Serang, Coblong Kota Bandung 26%, sedangkan 74% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Penelitian ini dan penelitian Peneliti memiliki beberapa persamaan dan perbedaan yang mencolok. Persamaannya adalah keduanya berfokus pada penggunaan media pembelajaran digital untuk mendukung proses pembelajaran dan menilai dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Keduanya juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengukur pengaruh media pembelajaran digital terhadap motivasi belajar siswa, serta menggunakan data yang dapat dihitung dan dianalisis secara statistik.

Namun, perbedaannya terletak pada konteksnya. Penelitian yang kamu sebutkan dilakukan di SDN 189 Neglasari, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, dengan subjek penelitian siswa kelas V yang menggunakan media pembelajaran berbasis digital multimedia untuk pelajaran umum. Sementara penelitian Peneliti dilakukan di SMPN 2 Pamboang, dengan subjek siswa yang mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI). Konteks mata pelajaran dan tingkat pendidikan yang berbeda ini tentu akan mempengaruhi cara media digital digunakan dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

Selain itu, penelitian yang kamu sebutkan menggunakan berbagai bentuk media digital berbasis multimedia secara umum, seperti video, gambar, dan teks. Sedangkan penelitian Peneliti lebih spesifik menggunakan media digital dalam pembelajaran PAI, seperti video kisah nabi dan akses ke platform pembelajaran

daring. Hal ini menunjukkan perbedaan dalam jenis media yang digunakan.

Dari segi hasil penelitian, penelitian yang kamu sebutkan memberikan nilai koefisien determinasi sebesar 26%, yang menunjukkan pengaruh media digital terhadap motivasi belajar siswa, dengan faktor lain yang mempengaruhi sebesar 74%. Penelitian Peneliti belum mengungkapkan nilai koefisien determinasi secara detail, tetapi dapat diasumsikan bahwa pengaruh media digital juga akan berhubungan dengan faktor lain, seperti kemampuan guru dan akses siswa terhadap teknologi.

Selain itu, perbedaan juga terdapat pada skala pengukuran yang digunakan. Penelitian yang disebutkan menggunakan skor total responden untuk menilai baik media pembelajaran digital maupun motivasi belajar siswa, dengan hasil yang menunjukkan skor rata-rata responden sebesar 75%. Penelitian Peneliti lebih fokus pada pengukuran motivasi belajar dalam konteks PAI, yang mengandalkan data observasi dan instrumen pengukuran lainnya.

Dengan demikian, meskipun ada banyak kesamaan dalam pendekatan dan fokus penelitian, perbedaan dalam konteks, jenis media, dan hasil penelitian memberikan karakteristik yang unik pada masing-masing penelitian.

2. Nora Afnita, Febri Wandha Putra, Dian Puspita Sari, Arif Arafat, Joni Indra Wandi, 2022 "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Audio Visual"<sup>11</sup> Fenomena yang terjadi adalah minat siswa mulai berkurang saat menjalani kegiatan pembelajaran. Hal ini diikuti oleh penurunan motivasi pada siswa. Hal ini disebabkan karena minimnya penggunaan media oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian ini adalah

---

<sup>11</sup>Afnita, Nora, et al. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Audio Visual." JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik 7.2 (2022): h.3.

kuantitatif dengan pendekatan true experiment. Populasi dalam Penelitian ini adalah siswa kelas V SD yang berjumlah 40 orang siswa. Sampel diambil dengan teknik total sampling, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 40 orang siswa. Instrumen yang digunakan adalah skala model Likert dengan lima alternatif jawaban dan kuesioner tentang motivasi belajar siswa. Uji validitas menggunakan correlation pearson dengan nilai validitas sebesar 0,672. Uji reliabilitas menggunakan alpha cronbach, dengan nilai reliabilitas sebesar 0,782. Analisis data menggunakan t-test dengan bantuan aplikasi SPSS. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dan penelitian Peniliti memiliki persamaan dalam tujuan, yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan media pembelajaran. Keduanya berfokus pada penggunaan media sebagai alat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Selain itu, kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data dan mengukur pengaruh media terhadap motivasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan di kedua penelitian adalah skala Likert untuk mengukur motivasi siswa, serta menggunakan uji statistik untuk menguji pengaruh media tersebut.

Namun, terdapat beberapa perbedaan mendasar antara kedua penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada penggunaan media audio visual, seperti video atau presentasi visual, dalam pembelajaran, sementara penelitian Peniliti lebih mengarah pada penggunaan media pembelajaran digital secara umum, yang mencakup berbagai platform dan aplikasi digital. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan true experiment, yang melibatkan pembagian kelompok

eksperimen dan kontrol untuk menguji pengaruh media secara eksperimental, sementara penelitian Peniliti lebih mengandalkan pendekatan kuantitatif yang tidak sepenuhnya eksperimental. Penelitian ini juga dilakukan di lingkungan sekolah dasar dengan sampel 40 siswa kelas V SD, sementara penelitian Peniliti mungkin menggunakan populasi dan sampel yang berbeda. Dari sisi uji statistik, penelitian ini menggunakan t-test dengan bantuan aplikasi SPSS, sementara penelitian Peniliti menggunakan analisis statistik yang lebih umum. Terakhir, penelitian ini mencantumkan secara rinci nilai validitas dan reliabilitas yang diuji menggunakan correlation pearson dan alpha cronbach, sedangkan penelitian Peniliti tidak memberikan detail yang sama terkait dengan validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan.

3. Melvi , Martin Kustati , Rezki Amelia , Gusmirawati 2024 “Implementasi Media Pembelajaran Wordwall Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Islam Al Muttaqin Sawahlunto”<sup>12</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi media pembelajaran berbasis Wordwall dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Islam Al Muttaqin, Sawahlunto. Wordwall sebagai media pembelajaran interaktif menawarkan berbagai bentuk kuis, permainan, dan aktivitas pembelajaran yang menarik dan mudah diakses oleh siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat dan semangat mereka dalam belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket, yang melibatkan

---

<sup>12</sup>Kustati, Martin, and Rezki Amelia. "Implementasi Media Pembelajaran Wordwall dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Al Muttaqin Sawahlunto." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2024):h.5.

guru PAI dan siswa sebagai subjek penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk memahami dampak implementasi media Wordwall terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan pemahaman materi pelajaran PAI. Penggunaan Wordwall juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara variatif dan interaktif, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa Wordwall dapat menjadi salah satu solusi inovatif dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam menarik minat belajar siswa. Kesimpulannya, implementasi Wordwall sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Muttaqin, Sawahlunto.

Penelitian ini dan penelitian Peniliti memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kedua penelitian fokus pada penggunaan media pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian Peniliti meneliti penggunaan media pembelajaran digital secara umum, sementara penelitian ini lebih spesifik meneliti penggunaan Wordwall sebagai media pembelajaran interaktif.

Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mengumpulkan data, dengan metode yang melibatkan observasi untuk melihat perubahan dalam motivasi belajar siswa. Dalam kedua penelitian tersebut, ditemukan bahwa

penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat, baik itu media digital maupun Wordwall, berpengaruh positif terhadap tingkat keaktifan dan antusiasme siswa.

Namun, ada beberapa perbedaan mendasar antara kedua penelitian ini. Penelitian Peneliti lebih meneliti penggunaan media pembelajaran digital secara umum yang mencakup berbagai bentuk media, seperti video dan aplikasi, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada Wordwall, sebuah platform pembelajaran berbasis kuis dan permainan. Selain itu, penelitian Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik untuk mengukur pengaruh media terhadap motivasi belajar, sementara penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang lebih berfokus pada pemahaman mendalam melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini juga dilakukan di SD Islam Al Muttaqin, Sawahlunto, sedangkan penelitian Peneliti dilakukan di lokasi yang berbeda, yang menunjukkan adanya perbedaan konteks dalam kedua penelitian.

#### **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Hasil dari rumusan masalah diatas Peneliti merumuskan bahwa ada beberapa tujuan penelitian pad penelitian ini

- a. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran digital pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 2 Pamboang !

##### **2. Manfaat Penelitian**

- b. Manfaat Teoritis

penelitian ini memiliki dua kontribusi utama, yaitu dalam pengembangan ilmu

pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang pendidikan, khususnya terkait penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta memberikan sumbangan terhadap teori-teori yang berkaitan dengan media pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan atau dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji penggunaan media digital dalam proses pembelajaran, baik pada mata.

#### c. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru: Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan media digital. Penggunaan media pembelajaran digital yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan motivasi belajar mereka.
- 2) Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada motivasi belajar siswa, membuat mereka lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran PAI.
- 3) Bagi Pihak Sekolah: Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam merencanakan dan mengimplementasikan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan efektif.
- 4) Bagi Kampus: sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pendidikan: Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi kampus untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran, khususnya dalam program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Teknologi Pendidikan. Dengan demikian, kampus dapat menyesuaikan program pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik

di era digital.

- 5) Bagi Peneliti: bekal praktis untuk dunia kerja pengalaman dalam merancang penelitian, mengumpulkan data, serta menganalisis hasil secara sistematis memberikan bekal nyata bagi Peneliti untuk bekerja secara profesional di bidang pendidikan, penelitian, maupun pengembangan kurikulum.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi dari guru kepada siswa. Alat ini bisa berupa benda fisik seperti gambar, video, atau alat peraga lainnya, maupun dalam bentuk digital seperti aplikasi pembelajaran, presentasi, dan platform e-learning. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif (materi lebih mudah dipahami), efisien (waktu dan tenaga lebih hemat), dan menarik (siswa lebih antusias dan tidak cepat bosan).<sup>1</sup>

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber (guru) ke penerima (siswa), yang dalam prosesnya dapat merangsang pikiran (membuat siswa berpikir kritis), perasaan (membangkitkan minat atau ketertarikan), perhatian (membuat siswa fokus), dan kemauan (mendorong siswa agar mau dan semangat belajar). Artinya, media pembelajaran tidak hanya menyampaikan informasi secara satu arah, tetapi juga membangun keterlibatan emosional dan intelektual siswa.<sup>2</sup>

Fungsi lain yang penting dari media pembelajaran adalah kemampuannya dalam mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Misalnya, dengan video pembelajaran, siswa bisa melihat proses yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata atau tulisan. Atau dengan aplikasi daring, siswa tetap bisa belajar meskipun tidak berada di ruang kelas. Selain itu, media ini membantu guru menyajikan materi secara lebih variatif (tidak monoton) dan interaktif (melibatkan siswa

---

<sup>1</sup>Wulandari, Amelia Putri, et al. "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar." *Journal on Education* 5.2 (2023)h.36.

<sup>2</sup>Anwar, Faisal, et al. *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0"*. (Tohar Media,2022).h.44.

secara aktif), sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna.<sup>3</sup>

## **B. Media Pembelajaran Digital**

Sejarah media pembelajaran digital merupakan bagian dari perjalanan panjang perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan yang dipengaruhi oleh kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi . Pada tahap paling awal, sebelum adanya teknologi digital, proses pembelajaran masih sepenuhnya bergantung pada media konvensional seperti papan tulis, buku cetak, kapur, serta metode ceramah. Model pembelajaran ini bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat informasi dan siswa berperan sebagai penerima pengetahuan secara pasif. Kondisi tersebut berlangsung cukup lama sebelum akhirnya teknologi mulai masuk dan mengubah wajah pendidikan secara bertahap.<sup>4</sup>

Awal mula perkembangan media pembelajaran digital dapat ditelusuri sejak ditemukannya komputer pada pertengahan abad ke-20. Kehadiran komputer menjadi titik awal perubahan besar dalam dunia pendidikan. Pada tahun 1960-an, mulai berkembang konsep pembelajaran berbasis komputer yang dikenal dengan istilah Computer Assisted instruction (CAI). Sistem ini memungkinkan komputer digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Program yang digunakan masih sangat sederhana, biasanya berupa latihan soal (drill and practice), tutorial, dan simulasi dasar. Meskipun keterbatasan dari segi tampilan dan interaktivitas, penggunaan komputer pada masa ini sudah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.<sup>5</sup>

Perkembangan media pembelajaran digital semakin maju pada tahun 1970-

---

<sup>3</sup>Kusum, Jaka Wijaya, Muh Rijalul Akbar, and Muh Fitrah. *Dimensi Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan Media Pembelajaran pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)*. (PT. Sonpedia Publishing Indonesia), 2023.h.56.

<sup>4</sup>Anwar, Faisal, et al. *Pengembangan Media Pembelajaran “Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0”*. Tohar Media, 2022.

<sup>5</sup>Ariani, Meiliyah, et al. *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

an hingga 1980-an seiring dengan berkembangnya teknologi komputer pribadi (personal computer). Komputer mulai digunakan di sekolah-sekolah sebagai sarana pendukung pembelajaran. Pada masa ini, muncul berbagai perangkat lunak pendidikan yang dirancang khusus untuk membantu siswa memahami materi pelajaran tertentu, seperti matematika dan sains. Penggunaan media digital masih terbatas karena harga perangkat yang mahal dan akses yang belum merata, namun inovasi terus berkembang.<sup>6</sup>

Memasuki tahun 1990-an, perkembangan media pembelajaran digital mengalami lompatan besar dengan hadirnya internet. Internet menjadi revolusi penting dalam dunia pendidikan karena memungkinkan pertukaran informasi secara cepat dan luas tanpa batasan ruang dan waktu. Pada periode ini mulai berkembang pembelajaran berbasis web (web-based learning) dan e-learning. Guru dan siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara online, mengirimkan tugas, serta berkomunikasi melalui email dan forum diskusi. Konsep pembelajaran mulai berubah dari yang sebelumnya terbatas di ruang kelas menjadi lebih terbuka dan fleksibel.<sup>7</sup>

Awal tahun 2000-an hingga 2010-an merupakan fase perkembangan yang sangat pesat dalam media pembelajaran digital. Teknologi multimedia mulai terintegrasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan video, audio, animasi, dan simulasi interaktif. Pada masa ini juga berkembang Learning Management System (LMS) yang memudahkan pengelolaan pembelajaran secara digital. Beberapa platform yang populer antara lain Moodle dan Google Classroom . LMS memungkinkan guru untuk mengukur materi, memberikan tugas, menilai hasil

---

<sup>6</sup>Ardiansyah, Muhammad Ridho, et al. *Dasar-Dasar Teknologi Pendidikan*. Penerbit Widina, 2025.

<sup>7</sup>Ariani, Meilayah, et al. *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

belajar, serta memantau perkembangan siswa secara lebih sistematis dan efisien.<sup>8</sup>

Perkembangan berikutnya ditandai dengan munculnya perangkat mobile seperti smartphone dan tablet yang semakin canggih. Konsep mobile learning (m-learning) mulai berkembang, dimana pembelajaran tidak lagi terbatas pada komputer, tetapi dapat dilakukan melalui perangkat genggam. Aplikasi pembelajaran interaktif semakin banyak bermunculan dan digunakan secara luas, seperti Wordwall, Kahoot!, dan Quizizz. Platform-platform ini menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik melalui konsep gamifikasi, sehingga siswa dapat belajar sambil bermain.<sup>9</sup>

Perkembangan media pembelajaran digital semakin signifikan pada era 2010-an hingga sekarang dengan hadirnya teknologi berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), big data, serta teknologi realitas virtual (Virtual Reality) dan realitas tertambah (Augmented Reality). Teknologi ini memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih imersif dan personal. Sistem pembelajaran dapat menyesuaikan materi dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien<sup>10</sup>.

Peristiwa global seperti pandemi COVID-19 juga memberikan dampak besar terhadap perkembangan media pembelajaran digital. Pandemi tersebut memaksa seluruh institusi pendidikan untuk beralih ke pembelajaran jarak jauh (pembelajaran online). Penggunaan media digital meningkat secara drastis, baik oleh guru maupun siswa. Platform pembelajaran digital menjadi kebutuhan utama dalam menjaga keberlangsungan proses pendidikan. Kondisi ini mempercepat

---

<sup>8</sup>Supuwingsih, Ni Nyoman, et al. *TEKNOLOGI MULTIMEDIA: Konsep, Inovasi, Dan Kreatif Di Era Digital*. PT. Media Penerbit Indonesia, 2025.

<sup>9</sup>Warsita, Bambang. "Mobile Learning Sebagai Model Pembelajaran yang Efektif dan Inovatif." *Jurnal Teknodik* (2010): 062-073.

<sup>10</sup>Syahrir, L., et al. *the future of education: navigating the digital shift Memandu Transformasi Pendidikan Cerdas, Inklusif, dan Berkelanjutan*. CV Eureka Media Aksara, 2025.

transformasi digital dalam dunia pendidikan yang sebelumnya berlangsung secara bertahap.

Perkembangan terkini menunjukkan bahwa media pembelajaran digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan modern. Inovasi terus berkembang dengan mengarah pada pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan berbasis teknologi canggih. Masa depan media pembelajaran digital diprediksi akan semakin terintegrasi dengan teknologi pintar yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.<sup>11</sup>

Sejarah panjang media pembelajaran digital menunjukkan adanya perubahan yang sangat signifikan dari sistem pembelajaran tradisional menuju sistem pembelajaran berbasis teknologi. Perkembangan tersebut tidak hanya mengubah cara guru mengajar, tetapi juga mengubah cara siswa belajar. Media pembelajaran digital kini menjadi salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan di era digital.

Teori media pembelajaran digital berakar dari teori kognitivisme dan konstruktivisme dalam pembelajaran. Kognitivisme menekankan pentingnya proses internal dalam belajar, seperti berpikir, memahami, dan mengingat. Media digital berperan penting dalam mendukung proses ini melalui penyajian informasi yang variatif dan menarik secara visual maupun audio, sehingga membantu mengorganisir informasi ke dalam struktur mental siswa.<sup>12</sup>

Teori kognitivisme memandang bahwa belajar merupakan proses mental

---

<sup>11</sup>Mubaidilla, Irfal. Alfian. "Perkembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia." *Jurnal Cahaya Edukasi* 2.4 (2025): h.14-21.

<sup>12</sup>Widayanthi, Desak Gede Chandra, et al. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (PT. Sonpedia Publishing Indonesia), 2024.h.44.

yang aktif, di mana individu mengorganisasikan, menyimpan, dan mengingat informasi. Fokus utamanya terletak pada proses internal seperti berpikir, memahami, mengingat, dan memecahkan masalah. Dalam konteks ini, media pembelajaran digital sangat relevan karena menyediakan beragam bentuk penyajian informasi—teks, gambar, suara, animasi, dan video—yang merangsang berbagai jalur kognitif siswa. Media digital membantu mengorganisir informasi secara lebih sistematis dalam struktur mental siswa melalui penyajian yang variatif dan menarik secara visual maupun audio.

Teori konstruktivisme, yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, memandang belajar sebagai proses aktif dalam membangun makna dari pengalaman. Menurut teori ini, pengetahuan tidak diterima begitu saja, tetapi dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan refleksi atas pengalaman. Dalam hal ini, media digital menyediakan peluang besar untuk pembelajaran mandiri, eksploratif, dan berbasis proyek. Teknologi memungkinkan siswa untuk menjelajah materi, berinteraksi secara kolaboratif melalui platform daring, serta membangun pemahaman melalui simulasi atau eksperimen virtual.<sup>13</sup>

teori pembelajaran multimedia yang dikembangkan oleh Richard Mayer juga memberikan landasan penting bagi penggunaan media digital dalam pendidikan. Menurut Mayer, seseorang belajar lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui kombinasi antara kata-kata dan gambar dibandingkan hanya melalui kata-kata saja. Mayer menyatakan bahwa manusia memiliki dua saluran utama dalam memproses informasi, yaitu saluran visual dan auditori, dan bahwa masing-masing saluran memiliki kapasitas terbatas. Oleh karena itu, pembelajaran

---

<sup>13</sup>Ardiati, Lucy. Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jean Piaget dan Lev Vygotsky Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam. Diss.(IAIN BENGKULU, 2021).h.23.

yang efektif harus dirancang dengan mempertimbangkan kapasitas dan mekanisme pemrosesan informasi tersebut.<sup>14</sup>

Beberapa prinsip utama dari teori Mayer yang mendukung efektivitas media digital antara lain adalah prinsip modalitas, yang menyatakan bahwa penyampaian informasi lebih baik jika menggunakan kombinasi visual dan narasi audio daripada teks tertulis. Prinsip redundansi menyarankan agar pengulangan antara teks dan suara tidak berlebihan karena dapat menyebabkan kelebihan beban kognitif. Prinsip segmentasi menunjukkan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami jika disajikan dalam bagian-bagian kecil atau segmen. Sedangkan prinsip kontiguitas menunjukkan bahwa informasi visual dan verbal lebih efektif dipahami jika disajikan secara bersamaan dan saling berdekatan.<sup>15</sup>

Media digital mampu memenuhi prinsip-prinsip tersebut karena menawarkan fleksibilitas dalam penyajian materi. Dengan mengintegrasikan teks, gambar, suara, animasi, dan interaktivitas, media digital mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dalam praktiknya, media pembelajaran digital tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih bervariasi dan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya penguasaan teknologi, kemampuan berpikir kritis, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran merupakan wujud penerapan teori-teori belajar modern dalam menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif, efisien,

---

<sup>14</sup>Fathoni, Anang, et al. "Media dan Pendekatan Pembelajaran di Era Digital: Hakikat, Model Pengembangan & Inovasi Media Pembelajaran Digital." (2023).h.67.

<sup>15</sup>Kusum, Jaka Wijaya, Muh Rijalul Akbar, and Muh Fitrah. *Dimensi Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)*. (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).h.39.

dan menyenangkan.

### **C. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran merupakan salah satu elemen penting yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Oleh karena itu, para pendidik harus memahami berbagai jenis media pembelajaran dan karakteristik masing-masing, agar dapat memilih dan menggunakannya sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran. Berdasarkan bentuknya, media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori utama, yaitu: media visual, media audio, media audiovisual, media cetak, dan media digital berbasis teknologi informasi.

#### **1. Media Visual**

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media ini menampilkan informasi dalam bentuk gambar, grafik, atau visual lainnya yang dirancang untuk memperjelas penyampaian materi. Media visual dapat menarik perhatian peserta didik dan membantu mereka dalam memahami konsep abstrak secara lebih konkret<sup>16</sup>. Jenis-jenis media visual meliputi:

- a. Gambar: Gambar dapat berupa foto, ilustrasi, atau sketsa yang menggambarkan objek nyata atau konsep tertentu. Gambar digunakan untuk memperjelas isi materi, terutama pada topik yang sulit dipahami secara verbal.
- b. Diagram dan Grafik: Diagram alir, bagan, atau grafik sangat membantu dalam menjelaskan hubungan antar konsep, data statistik, atau proses tertentu. Contohnya, dalam pelajaran sains, grafik digunakan untuk menunjukkan hasil

---

<sup>16</sup>Biassari, Icha, and Kharisma Eka Putri. "Penggunaan Media Video Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Nearpod pada Materi Kecepatan di Sekolah Dasar." *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*. Vol. 4. 2021.h.19.

eksperimen.

- c. Peta dan Globe: Sangat berguna dalam pelajaran IPS atau Geografi. Peta digunakan untuk menjelaskan lokasi, kondisi wilayah, iklim, persebaran penduduk, dan lain-lain.
- d. Poster: Poster adalah media visual berukuran besar yang berisi pesan pendidikan singkat namun menarik. Poster dapat digunakan untuk mengajak siswa berpikir kritis atau sebagai pengingat terhadap materi penting.
- e. Flashcard: Kartu yang berisi gambar atau tulisan dalam ukuran kecil, sering digunakan dalam pembelajaran bahasa untuk mengenalkan kosakata.

Media visual ini bersifat statis, namun memiliki keunggulan dalam meningkatkan daya tarik dan memperkuat ingatan siswa karena sifatnya yang mudah dilihat dan diingat.

## 2. Media Audio

Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran. Media ini menyampaikan informasi dalam bentuk suara, yang bisa berupa penjelasan naratif, dialog, musik, atau efek suara. Media audio sangat berguna dalam pembelajaran bahasa, pendidikan agama (misalnya pelafalan doa atau ayat Al-Qur'an), serta mata pelajaran lain yang memerlukan kemampuan mendengarkan.<sup>17</sup>

- a. Rekaman Suara (Audio Recording): Bisa berupa hasil rekaman dari guru, narator, atau pakar di bidang tertentu. Siswa dapat mendengarkan materi kapan saja dan berulang-ulang sesuai kebutuhan.
- b. Radio Pendidikan: Program siaran radio yang dibuat khusus untuk kegiatan pembelajaran. Meski saat ini tidak sepopuler sebelumnya, radio masih digunakan di beberapa daerah untuk menjangkau siswa di wilayah terpencil.

---

<sup>17</sup>Pagarra, Hamzah, Ahmad Syawaluddin, and Wawan Krismanto. "Media Pembelajaran." (2022).h.87.

- c. Podcast Pendidikan: Bentuk modern dari media audio, berupa rekaman digital yang bisa diakses melalui internet. Podcast dapat berisi penjelasan materi, wawancara, atau diskusi ilmiah.

Keunggulan media audio terletak pada kemampuannya membangkitkan imajinasi dan memperkuat keterampilan mendengarkan siswa. Namun, keterbatasannya adalah tidak semua siswa dapat menyerap informasi hanya melalui suara tanpa dukungan visual.<sup>18</sup>

### 3. Media Audio Visual

Media audiovisual menggabungkan unsur visual dan audio dalam satu media. Media ini menyajikan informasi dalam bentuk gambar bergerak yang dilengkapi suara, sehingga dapat merangsang dua indera sekaligus: pendengaran dan penglihatan. Hal ini menjadikan media audiovisual sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan daya tarik pembelajaran.<sup>19</sup>

- a. Video Pembelajaran: Salah satu bentuk media yang paling umum digunakan saat ini. Video dapat dibuat oleh guru sendiri atau diambil dari platform seperti YouTube, Ruangguru, atau Zenius. Video menjelaskan konsep melalui narasi, animasi, ilustrasi, dan contoh langsung.
- b. Film Pendidikan: Film ini dibuat khusus untuk tujuan pendidikan, dengan tema dan alur cerita yang mengandung nilai-nilai atau pesan pembelajaran. Misalnya, film tentang perjuangan pahlawan nasional, atau kisah moral untuk pelajaran PAI.
- c. Animasi Interaktif: Animasi bergerak yang dilengkapi dengan suara dan kadang memungkinkan siswa untuk berinteraksi (misalnya memilih jawaban,

---

<sup>18</sup>Pardomuan, Gusti Nyoman, *Yohanna Ristua, and S. I. Kom. Buku Ajar Media Pembelajaran Tepat Guna.* (Cipta media nusantara,2023).h.76.

<sup>19</sup>Pagarra, Hamzah, Ahmad Syawaluddin, and Wawan Krismanto. "*Media Pembelajaran.*" (2022).h.89.

klik objek). Cocok digunakan untuk siswa jenjang SD hingga SMP karena bersifat menarik dan mudah dipahami.

- d. Televisi Pendidikan: Meski mulai berkurang karena perkembangan media digital, program televisi pendidikan tetap bisa dijadikan sumber pembelajaran alternatif, seperti program "Belajar dari Rumah"

#### 4. Media Cetak

Media cetak adalah media yang menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk tulisan atau teks. Meski terkesan tradisional, media ini masih menjadi komponen utama dalam proses pembelajaran di banyak sekolah, terutama di daerah yang belum memiliki akses teknologi digital yang memadai.<sup>20</sup>

- a. Buku Teks: Merupakan sumber belajar utama bagi siswa dan guru. Buku teks memuat seluruh materi pokok sesuai kurikulum yang berlaku. Kelebihannya adalah sistematis, mudah dibawa, dan bisa digunakan kapan saja.
- b. Modul Pembelajaran: Modul merupakan bahan ajar yang dirancang secara mandiri, lengkap dengan petunjuk, materi, dan latihan soal. Modul sering digunakan dalam pembelajaran mandiri atau berbasis proyek.
- c. Leaflet dan Brosur: Media sederhana yang berisi informasi singkat mengenai suatu topik tertentu. Biasanya digunakan untuk materi tambahan atau kampanye pendidikan, seperti pentingnya menjaga kebersihan, gizi seimbang, atau bahaya merokok.
- d. Lembar Kerja Siswa (LKS): Berisi latihan soal yang membantu siswa memahami dan menguasai materi yang telah dipelajari. LKS mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Media cetak unggul dalam hal kemudahan distribusi dan tidak memerlukan perangkat tambahan untuk digunakan. Namun, sifatnya yang statis

---

<sup>20</sup>Muhammad Ikhwan, *Manajemen Media Kontemporer: Mengelola Media Cetak, Penyiaran, dan Digital*. (Prenada Media,2022).h.46.

dan kurang interaktif menjadikan media ini kurang menarik jika digunakan secara tunggal tanpa variasi media lainnya.

#### 5. Media Digital Berbasis Teknologi Informasi

Media digital adalah media yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih dinamis, interaktif, dan fleksibel. Jenis media ini berkembang pesat seiring kemajuan teknologi dan menjadi pilihan utama dalam pembelajaran abad ke-21.<sup>21</sup>

- a. E-learning: Merupakan sistem pembelajaran berbasis digital yang bisa diakses secara daring. Platform e-learning menyediakan fitur untuk mengunggah materi, kuis, diskusi, dan evaluasi. Contoh platform: Moodle, Edmodo, Google Classroom.
- b. Multimedia Interaktif: Media yang menggabungkan teks, gambar, suara, video, dan animasi dalam satu tampilan. Siswa dapat mengklik, menyeret, atau menjawab pertanyaan secara langsung. Ini meningkatkan interaktivitas dan daya tarik belajar.
- c. Aplikasi Pembelajaran: Banyak aplikasi pembelajaran berbasis digital yang bisa diunduh di perangkat seluler, seperti Wordwall, Kahoot, Quizizz, Duolingo, dan lainnya. Aplikasi ini dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan kompetitif.
- d. Presentasi Digital: Seperti PowerPoint atau Canva, yang memungkinkan guru menyajikan materi secara visual dan terstruktur. Presentasi bisa dilengkapi dengan animasi, video, dan hyperlink.
- e. Virtual Class: Kelas online yang dilakukan secara real time melalui aplikasi seperti Zoom, Google Meet, atau Microsoft Teams. Dalam virtual class, guru dapat mengajar, berdiskusi, dan memberi tugas secara langsung walau berada

---

<sup>21</sup>Meiliyah Ariani, et al. *Penerapan Media pembelajaran Era Digital*. (PT.Sonpedia Publishing Indonesia,2023).h.49.

di tempat yang berbeda.

Media digital memiliki keunggulan dari segi aksesibilitas, fleksibilitas waktu, dan kemampuannya dalam menciptakan pembelajaran yang kolaboratif serta berbasis teknologi. Namun, media ini juga memiliki tantangan, seperti ketergantungan pada jaringan internet dan perangkat elektronik.

Jenis-jenis media pembelajaran sangat beragam dan masing-masing memiliki kelebihan serta kekurangan tersendiri. Pemilihan media yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, ketersediaan sarana, serta kemampuan guru dan peserta didik dalam menggunakannya.

Media visual membantu memperjelas konsep abstrak, media audio melatih keterampilan mendengar, media audiovisual menyatukan suara dan gambar untuk pembelajaran yang utuh, media cetak tetap relevan sebagai sumber utama pembelajaran, dan media digital menjadi jembatan pembelajaran modern yang interaktif dan fleksibel. Dalam era digital saat ini, integrasi semua bentuk media secara seimbang dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya, bermakna, dan efektif bagi peserta didik.

#### **D. Media Pembelajaran Digital**

Perkembangan media pembelajaran digital tidak terlepas dari kemajuan pesat dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi yang terus mengalami inovasi dari waktu ke waktu. Kehadiran berbagai platform pembelajaran daring (e-learning) membuka peluang baru bagi dunia pendidikan untuk menjangkau lebih banyak peserta didik tanpa batasan geografis. Kondisi ini sangat relevan pada era globalisasi dan digitalisasi, dimana kemampuan mengakses informasi secara cepat dan tepat menjadi kebutuhan utama dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Media pembelajaran digital memiliki peran penting dalam mendukung

---

<sup>22</sup>Ariani, Meiliyah, et al. *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

konsep pembelajaran abad ke-21 yang stres pada keterampilan 4C, yaitu berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Penggunaan media digital mampu melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, mengembangkan kreativitas melalui berbagai proyek berbasis teknologi, serta meningkatkan kemampuan bekerja sama melalui platform bold. Kemampuan komunikasi juga berkembang melalui diskusi virtual, presentasi digital, dan interaksi dalam forum pembelajaran.<sup>23</sup>

Penerapan media digital sangat mendukung pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami materi secara mandiri. Berbagai sumber belajar seperti video pembelajaran, e-book, jurnal online, dan simulasi interaktif dapat diakses oleh siswa sesuai kebutuhan dan minat mereka. Situasi ini menjadikan proses pembelajaran lebih fleksibel dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab.<sup>24</sup>

Inovasi dalam metode pembelajaran juga semakin berkembang dengan adanya media digital, seperti blended learning dan flippedclassroom. Siswa dapat mempelajari materi terlebih dahulu secara mandiri melalui media digital, kemudian memanfaatkan waktu di kelas untuk diskusi, tanya jawab, dan pendalaman materi. Model pembelajaran seperti ini terbukti meningkatkan keaktifan dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.<sup>25</sup>

Penggunaan media pembelajaran digital juga menghadirkan sejumlah

---

<sup>23</sup>Faiza, Naila Nafaul, and Indah Setyo Wardhani. "Media Pembelajaran Abad 21: Membangun Generasi Digital yang Adaptif." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2.0 (2024).

<sup>24</sup>Ahmadi, Farid. *Guru SD di Era Digital: Pendekatan, Media, Inovasi*. CV. Pilar Nusantara, 2017.

<sup>25</sup>Wicaksono, Vicky Dwi, and Sri Rahayu. *Flipped Classroom Strategi Inovatif Pembelajaran di Era Digital*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2025.

tantangan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet masih menjadi kendala di beberapa daerah. Kemampuan literasi digital guru dan siswa yang belum merata juga dapat menghambat efektivitas penggunaan media digital. Potensi gangguan dari penggunaan perangkat digital untuk hal-hal di luar pembelajaran menjadi faktor lain yang perlu diantisipasi.<sup>26</sup>

Peran aktif dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk mendukung pemanfaatan media pembelajaran digital secara optimal. Guru perlu merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sementara siswa perlu diarahkan agar mampu menggunakan teknologi secara bijak sebagai sarana belajar. Dukungan dari pemerintah dan orang tua juga sangat penting dalam menyediakan fasilitas serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kesimpulannya, media pembelajaran digital merupakan inovasi penting dalam dunia pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pemanfaatan yang tepat akan menjadikan pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan efektif, serta mampu membentuk siswa yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di era digital.

Media pembelajaran digital adalah bentuk modern dari media pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang proses belajar mengajar. Berbeda dari media tradisional yang bersifat statis dan satu arah, media digital memungkinkan interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa. Media ini memanfaatkan berbagai perangkat teknologi seperti komputer, laptop, proyektor, smartpone, serta koneksi internet untuk menyampaikan materi secara lebih dinamis dan menarik. Dalam konteks ini, media digital bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang

---

<sup>26</sup>Safitri, Febriani, et al. *Literasi Digital Dalam Dunia Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

menyenangkan, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam.<sup>27</sup>

Salah satu kelebihan utama dari media pembelajaran digital adalah sifatnya yang interaktif. Melalui media ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat terlibat secara langsung dalam proses belajar, misalnya dengan menjawab kuis, mengklik objek, atau mengeksplorasi materi melalui permainan edukatif. Ini tentu jauh lebih menarik dibandingkan dengan metode ceramah atau membaca buku teks semata. Selain itu, media digital juga bersifat fleksibel, karena dapat digunakan kapan saja dan di mana saja, baik di dalam kelas maupun dari rumah. Siswa dapat mengakses materi pelajaran melalui perangkat pribadi mereka tanpa harus terikat pada waktu dan tempat tertentu.<sup>28</sup>

Keunggulan lainnya adalah media digital dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Bagi siswa yang cenderung visual, tersedia gambar, video, dan animasi menarik. Bagi yang lebih suka belajar dengan mendengarkan, tersedia rekaman suara atau penjelasan audio. Sementara itu, siswa yang senang belajar sambil praktik dapat memanfaatkan fitur-fitur interaktif dan simulasi yang tersedia dalam platform digital. Dengan kata lain, media digital memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih personal dan adaptif.<sup>29</sup>

Salah satu contoh media pembelajaran digital yang populer dan sering digunakan oleh guru adalah Wordwall. Platform ini menawarkan berbagai aktivitas interaktif seperti kuis, teka-teki silang, roda keberuntungan, dan permainan tebak kata yang dapat disesuaikan dengan materi pelajaran. Wordwall sangat mudah digunakan dan dapat diakses melalui berbagai perangkat, baik

---

<sup>27</sup>Susanti, Aria Indah. *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. (Penerbit NEM, 2021).h.102.

<sup>28</sup>Andari, Dyah Afifah. *Media Pembelajaran Berbasis ICT*. (Guepedia, 2021).h.96.

<sup>29</sup>Nurfadhillah, *Septy*. *Media Pembelajaran di Jenjang SD*. (CV Jejak Jejak Publisher, 2021).h.30.

komputer maupun ponsel pintar. Kegiatan-kegiatan yang tersedia di Wordwall dirancang untuk membuat siswa lebih aktif, terlibat, dan merasa seperti sedang bermain sambil belajar. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Lebih dari itu, media digital seperti Wordwall memungkinkan guru untuk memantau kemajuan siswa secara real-time dan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan lebih mudah. Dengan semua kelebihan ini, penggunaan media pembelajaran digital menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era modern. Penggunaannya tidak hanya memperkaya metode penyampaian materi, tetapi juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi zaman sekarang.

#### **E. Motivasi Belajar**

motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang timbul baik dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun dari lingkungan luar (motivasi ekstrinsik) yang secara langsung memengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam proses belajar. Dorongan ini bisa muncul karena keinginan siswa untuk meraih prestasi, rasa ingin tahu terhadap suatu materi, adanya pujian atau dukungan dari orang tua dan guru, atau bahkan karena imbalan tertentu seperti nilai yang bagus atau hadiah.<sup>30</sup>

motivasi belajar bukan sekadar keinginan sesaat, melainkan sebuah daya penggerak yang menyeluruh dalam diri siswa. Daya penggerak ini tidak hanya membangkitkan aktivitas belajar, tetapi juga menjaga agar aktivitas itu terus berlangsung secara konsisten dan berarah pada tujuan yang jelas. Misalnya, seorang siswa yang termotivasi akan terus belajar dengan tekun, hadir di kelas, memperhatikan guru, mengerjakan tugas dengan serius, dan aktif bertanya atau

---

<sup>30</sup>Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. (2022).h.39.

berdiskusi, karena ia memiliki tujuan tertentu seperti ingin lulus dengan nilai tinggi atau memahami suatu materi dengan baik.

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan siswa. Tanpa motivasi, meskipun tersedia fasilitas belajar yang lengkap atau guru yang kompeten, siswa akan sulit tergerak untuk benar-benar belajar secara mendalam. Sebaliknya, jika motivasinya tinggi, maka keterbatasan fasilitas atau hambatan lain tidak akan menjadi penghalang besar karena siswa memiliki kemauan yang kuat dari dalam dirinya.

Motivasi juga berfungsi untuk meningkatkan perhatian, membuat siswa lebih bersemangat, dan menumbuhkan ketekunan dalam menghadapi tantangan belajar. Misalnya, ketika siswa merasa senang dan tertarik pada suatu mata pelajaran karena cara penyampaiannya menarik atau karena ada media pembelajaran yang seru, maka ia akan lebih fokus, aktif, dan tidak mudah menyerah meskipun materinya sulit.

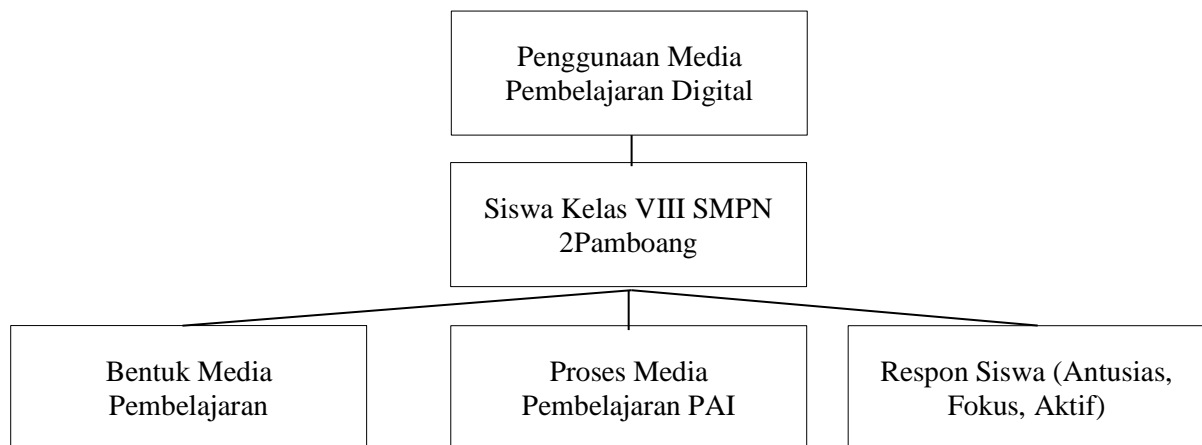
Secara keseluruhan, motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan. Tanpa motivasi, proses belajar akan terasa berat dan membosankan, namun dengan motivasi yang kuat, belajar bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan dan penuh makna. Oleh karena itu, penting bagi guru dan lingkungan sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang dapat memicu dan mempertahankan motivasi siswa, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif

#### **F. Kerangka pikir**

Kerangka pikir penelitian ini menggambarkan alur pemikiran peneliti mengenai hubungan antara penggunaan media pembelajaran digital dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran digital oleh guru Pendidikan Agama Islam, seperti video pembelajaran, presentasi PowerPoint, dan aplikasi

pembelajaran digital, digunakan sebagai strategi untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif tersebut diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa, sehingga mendorong munculnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran digital dipandang sebagai salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui perbaikan kualitas proses pembelajaran.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteks yang lebih mendalam, sehingga penelitian ini tidak hanya mengukur variabel-variabel tertentu tetapi juga menggali pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh subjek penelitian terhadap fenomena yang sedang diteliti.<sup>1</sup>

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMPN 2 Pamboang, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene. Lokasi ini dipilih karena Proses media pembelajaran digital telah mulai diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena secara holistik dan memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana media pembelajaran digital mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang dapat memengaruhi motivasi siswa, seperti cara penggunaan media oleh guru, respons siswa terhadap media, dan kendala yang dihadapi dalam

---

<sup>1</sup>Sulasmi, Emilda. *Metodologi dalam Penelitian Pendidikan*. (umsu press, 2024).h.98.

implementasi pembelajaran digital.<sup>2</sup>

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **1. Data primer**

Data primer ini diperoleh langsung dari informan yang terdiri dari guru PAI dan siswa. Guru PAI memberikan informasi tentang penggunaan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran, serta pandangannya terhadap pengaruh media digital terhadap motivasi belajar siswa. Siswa memberikan informasi terkait pengalaman dan persepsi mereka tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi motivasi belajar mereka.

#### **2. Data sekunder**

Data Sekunder ini diperoleh dari dokumen yang terkait dengan pembelajaran di SMPN 2 Pamboang, seperti silabus, rencana pembelajaran, dan catatan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran digital.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penggunaan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran PAI. Peneliti akan mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.
2. Wawancara dilakukan dengan guru PAI dan beberapa siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh media

---

<sup>2</sup>Achjar, Komang Ayu Henny, et al. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).h.43.

pembelajaran digital terhadap motivasi belajar. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan memberi ruang kepada informan untuk memberikan penjelasan yang lebih luas tentang pengalaman dan persepsi mereka.

3. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa catatan, silabus, dan rencana pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas pedoman wawancara, lembar observasi, dan angket (kuesioner). Pedoman wawancara digunakan sebagai alat untuk memperoleh data kualitatif yang menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan guru serta siswa mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pertanyaan dalam pedoman wawancara bersifat terbuka agar responden dapat memberikan jawaban yang lebih mendalam dan luas sesuai dengan pengalaman mereka. Melalui wawancara ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana guru memanfaatkan media digital, sejauh mana media tersebut membantu proses pembelajaran, serta bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi dan partisipasi siswa.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan lembar observasi untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan untuk mencatat dinamika interaksi antara guru dan siswa ketika media digital digunakan dalam pembelajaran. Lembar observasi mencakup beberapa indikator seperti cara guru menggunakan media digital, respons minat siswa terhadap media yang ditampilkan, keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab, serta efektivitas pembelajaran dengan bantuan media digital. Melalui hasil

observasi ini, peneliti dapat menilai sejauh mana penggunaan media digital diterapkan secara nyata di kelas dan bagaimana dampaknya terhadap suasana serta hasil belajar siswa.

Instrumen selanjutnya adalah angket yang diberikan kepada siswa untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai persepsi dan motivasi belajar mereka terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI. Angket ini berbentuk pernyataan yang menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju. Pernyataan dalam angket disusun untuk mengetahui sejauh mana siswa merasa senang, termotivasi, aktif, dan terbantu dalam memahami materi ketika media digital digunakan oleh guru. Melalui analisis data dari angket ini, peneliti dapat mengukur tingkat motivasi belajar siswa serta mengidentifikasi sejauh mana media digital berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

Secara keseluruhan, ketiga instrumen tersebut pedoman wawancara, lembar observasi, dan angket saling melengkapi dalam memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI. Wawancara memberikan pemahaman mendalam secara kualitatif, observasi menggambarkan situasi nyata di lapangan, sedangkan angket memberikan data kuantitatif yang dapat diolah secara statistik. Kombinasi ketiganya diharapkan mampu menghasilkan data yang valid, reliabel, dan relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai pengaruh media digital terhadap motivasi belajar siswa.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data: Mengorganisir dan menyaring data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak relevan atau berulang akan disingkirkan.
2. Penyajian data: Menyajikan data yang telah dikategorikan dalam bentuk narasi yang jelas, yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dari hasil analisis.
3. Penarikan kesimpulan: Berdasarkan data yang disajikan, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai pengaruh penggunaan media digital terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

#### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data dalam penelitian ini, beberapa teknik akan diterapkan, salah satunya adalah triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau validitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan tiga sumber data utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setiap sumber data tersebut akan memberikan perspektif yang berbeda tentang fenomena yang diteliti, dan dengan membandingkan hasil dari masing-masing sumber, peneliti dapat memastikan konsistensi dan kredibilitas data yang diperoleh.

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali pendapat, pengalaman, dan persepsi mereka tentang penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Sementara itu, observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, untuk melihat bagaimana media digital digunakan dalam konteks nyata dan bagaimana siswa berinteraksi dengan media tersebut. Dokumentasi akan mencakup berbagai materi pembelajaran, catatan guru, dan rekaman aktivitas siswa yang dapat memberikan informasi

tambahan tentang bagaimana media digital diterapkan dalam proses pembelajaran.

Selain triangulasi, penelitian ini juga akan menggunakan teknik member checking. Teknik ini dilakukan dengan meminta kembali kepada informan (seperti guru atau siswa) untuk memverifikasi hasil wawancara atau temuan yang telah diperoleh oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pemahaman peneliti tentang informasi yang diberikan oleh informan sudah akurat dan tepat. Jika ada kesalahan atau ketidakakuratan dalam wawancara yang dilakukan, informan dapat memberikan klarifikasi atau tambahan informasi yang dapat memperbaiki data yang ada.<sup>3</sup>

Selain kedua teknik tersebut, keabsahan data juga akan diperkuat dengan penggunaan catatan lapangan yang mendetail dan sistematis selama proses observasi. Catatan lapangan ini berfungsi untuk merekam semua hal yang terjadi selama observasi, baik itu percakapan, reaksi siswa, ataupun penggunaan media digital dalam kelas. Catatan lapangan yang sistematis akan memastikan bahwa setiap informasi yang tercatat adalah terperinci dan dokumentasi yang baik, sehingga memungkinkan peneliti untuk kembali mengevaluasi temuan-temuan mereka dengan lebih teliti dan akurat.<sup>4</sup>

Dengan menggunakan teknik-teknik tersebut, peneliti dapat meningkatkan keabsahan data dan kredibilitas hasil penelitian. Hal ini sangat penting dalam penelitian kualitatif karena data yang diperoleh harus dapat dipercaya dan mewakili fenomena yang sedang diteliti. Triangulasi memastikan bahwa temuan-temuan penelitian tidak hanya bergantung pada satu sumber data, member

---

<sup>3</sup>Mulyaningrum, Rika. *Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Digital pada Pembelajaran Matematika Kelas 3 Di MIN 4 Kebumen*. Diss. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen), 2025.

<sup>4</sup>Arianto, Danu Putra. "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Buku Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026." (2025).

checking menjamin bahwa wawancara yang dilakukan sudah benar-benar akurat, dan catatan lapangan membantu mendokumentasikan secara rinci semua kejadian yang relevan selama penelitian.

Dengan metode-metode tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran digital terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VIII di SMPN 2 Pamboang.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

SMP Negeri Pamboang merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Sekolah ini berdiri sebagai lembaga pendidikan formal yang berkomitmen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui pembentukan karakter, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan keterampilan peserta didik.

Secara geografis, SMP Negeri Pamboang berada di wilayah pesisir Majene yang memiliki lingkungan sosial yang religius dan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya serta gotong royong. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan data sekolah SMP Negeri Pamboang memiliki jumlah siswa sekitar 350 orang yang terbagi dalam beberapa rombongan belajar dari kelas VII hingga kelas IX. Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan mencapai 30 orang, terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, staf tata usaha, serta petugas kebersihan dan keamanan sekolah. Dari jumlah tersebut, terdapat satu orang guru yang bertugas khusus mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

##### 2. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMP Negeri Pamboang

*“Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berprestasi, dan berwawasan lingkungan.”*

Untuk mencapai visi tersebut, sekolah menetapkan beberapa misi utama, yaitu:

- a. Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral melalui pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan sekolah.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- c. Mendorong prestasi akademik dan non-akademik peserta didik melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- d. Mengembangkan budaya literasi dan teknologi dalam proses pembelajaran.
- e. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan nyaman untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

### 3. Keadaan Sarana Dan Prasarana

SMP Negeri Pamboang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data sekolah, fasilitas yang tersedia meliputi:

- a) 9 ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran reguler.
- b) 1 ruang laboratorium IPA sebagai tempat praktikum sains
- c) 1 ruang laboratorium komputer dengan fasilitas jaringan internet.
- d) 1 ruang perpustakaan yang dilengkapi koleksi buku pelajaran, referensi umum, dan buku keagamaan.
- e) 1 ruang guru dan tata usaha, serta 1 ruang kepala sekolah.
- f) Sarana ibadah, berupa mushalla yang digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus, dan kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam).
- g) Peralatan multimedia, seperti proyektor, laptop, dan speaker aktif yang digunakan dalam proses pembelajaran berbasis teknologi digital.

Meskipun fasilitas yang dimiliki sudah mendukung pembelajaran berbasis teknologi, namun penggunaannya masih terbatas karena tidak semua ruang kelas memiliki perangkat multimedia secara permanen. Koneksi internet juga masih menjadi kendala, terutama pada jam-jam sibuk, sehingga penggunaan media digital perlu dijadwalkan secara bergantian antar guru.

#### 4. Kondisi Guru dan Siswa

Tenaga pendidik di SMP Negeri Pamboang tergolong aktif dan berkompeten dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Mayoritas guru telah memiliki kualifikasi akademik minimal S1, dan beberapa di antaranya telah mengikuti pelatihan terkait penggunaan media pembelajaran digital. Guru PAI, khususnya, telah berupaya mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar melalui pemanfaatan media digital seperti PowerPoint interaktif, video pembelajaran dari YouTube, aplikasi Wordwall, dan kuis daring seperti Quizizz.

Sementara itu, peserta didik di sekolah ini berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Sebagian besar siswa sudah familiar dengan penggunaan perangkat digital seperti smartphone dan komputer. Namun, masih terdapat sebagian kecil siswa yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi, terutama di rumah, karena faktor ekonomi dan ketersediaan jaringan internet. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam pemerataan penggunaan media digital di lingkungan sekolah.

#### 5. Lingkungan Belajar dan Kegiatan Sekolah

Lingkungan SMP Negeri Pamboang dikenal sebagai lingkungan yang religius, bersih, dan kondusif untuk kegiatan belajar. Kegiatan keagamaan seperti pembacaan doa bersama, salat berjamaah, dan pesantren kilat menjadi agenda rutin yang memperkuat nilai-nilai spiritual siswa. Selain itu, sekolah juga aktif melaksanakan berbagai program inovatif, seperti lomba literasi digital, kegiatan

pramuka, dan pelatihan keterampilan berbasis teknologi.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan media pembelajaran digital semakin diperhatikan. Guru PAI berupaya menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif melalui media video, animasi kisah nabi, dan aplikasi kuis edukatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan antusiasme dan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

#### 6. Kesimpulan Gambaran Umum

Secara umum, SMP Negeri Pamboang merupakan lembaga pendidikan yang cukup siap menghadapi era digital dalam dunia pendidikan, meskipun masih menghadapi kendala pada aspek infrastruktur teknologi. Dukungan dari pihak sekolah dan semangat guru dalam berinovasi menjadi faktor utama keberhasilan implementasi media pembelajaran digital, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lingkungan sekolah yang religius dan dinamis juga memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa serta peningkatan motivasi belajar mereka.

### **B. Hasil Penelitian**

#### 1. Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Negeri Pamboang telah menerapkan penggunaan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital ini menjadi bagian dari strategi guru dalam menyampaikan materi agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan menarik. Media pembelajaran digital yang digunakan antara lain proyektor (LCD), video pembelajaran, presentasi PowerPoint, serta aplikasi pembelajaran daring yang disesuaikan dengan karakteristik materi ajar dan kondisi peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan proyektor untuk menampilkan materi visual seperti slide presentasi dan video pembelajaran. Media ini digunakan terutama pada materi yang membutuhkan penjelasan secara visual dan praktik langsung, seperti tata cara wudhu, salat, tayamum, kisah para nabi, serta pembelajaran akhlak. Dengan bantuan media digital, siswa dapat melihat secara langsung contoh pelaksanaan ibadah maupun ilustrasi kisah keagamaan, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dilakukan sebagai upaya untuk menghindari metode pembelajaran yang monoton. Guru PAI menyampaikan bahwa pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah seringkali membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang fokus. Oleh karena itu, media digital digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Guru PAI menyatakan:

*“Penggunaan media digital seperti video dan PowerPoint saya lakukan supaya pembelajaran tidak monoton. Anak-anak lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi karena mereka bisa melihat langsung contoh yang dijelaskan.”<sup>1</sup>*

Selain itu, guru PAI juga menjelaskan bahwa media pembelajaran digital membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat praktik. Dengan menampilkan video atau gambar visual, siswa tidak hanya menerima penjelasan secara lisan, tetapi juga memperoleh gambaran nyata tentang penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI menambahkan:

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2PAMBOANG Akhsan.S.Ag. 11 Desember 2025

*“Kalau materi praktik salat gerhana, siswa lebih cepat paham kalau ditampilkan video. Mereka bisa langsung melihat langkah-langkahnya, kemudian mempraktikkannya di kelas.”<sup>2</sup>*

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII juga memperkuat temuan tersebut. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan mudah dipahami ketika guru menggunakan media pembelajaran digital. Siswa merasa terbantu karena dapat melihat contoh secara langsung melalui video atau gambar yang ditampilkan. Salah satu siswa menyampaikan:

*“Kalau belajar pakai video, saya lebih mengerti. Tidak membosankan dan saya jadi tahu cara praktiknya dengan benar, apa sebab alasannya dilakukan ibadah ,apa hukurnya, intinya kak cepatkan paham kalau pakai video mengajar guruku”<sup>3</sup>*

Siswa lainnya juga mengungkapkan bahwa penggunaan media digital membuat mereka lebih fokus dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PAI.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri Pamboang telah memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Media digital digunakan untuk memperjelas materi, meningkatkan minat belajar siswa, serta membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan aplikatif.

## 2. Bentuk -Bentuk Media Pembelajaran yang Digunakan

Berdasarkan temuan penelitian melalui observasi dan wawancara, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Negeri

---

<sup>2</sup>Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2PAMBOANG Akhsan.S.Ag.

<sup>3</sup>Wawancara Dengan Nadia Siswa Kelas VIII SMPN 2Pamboang 11 desember 2025

Pamboang menggunakan beberapa bentuk media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kondisi dan kemampuan peserta didik. Adapun bentuk media pembelajaran digital yang digunakan meliputi video pembelajaran, presentasi PowerPoint, dan aplikasi pembelajaran digital.

a. Video Pembelajaran

Video pembelajaran merupakan salah satu bentuk media digital yang paling efektif dan sering dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran. Penggunaan video ini terutama diterapkan pada materi yang bersifat naratif maupun praktik, seperti kisah para nabi, tata cara pelaksanaan ibadah (wudhu, salat, dan tayamum), serta materi lain yang membutuhkan visualisasi konkret. Melalui media video, siswa tidak hanya menerima penjelasan secara verbal, tetapi juga dapat mengamati secara langsung alur cerita maupun tahapan pelaksanaan suatu ibadah sesuai dengan tuntunan yang benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan fokus perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Ketika video diputar, siswa cenderung lebih tenang, memperhatikan layar dengan saksama, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa media video memiliki daya tarik tersendiri yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan interaktif. Selain itu, siswa juga tampak lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, baik melalui respons nonverbal seperti memperhatikan dengan serius, maupun respons verbal seperti menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi video.

Secara pedagogis, efektivitas video pembelajaran tidak terlepas dari karakteristiknya yang menggabungkan unsur visual dan auditori secara simultan. Kombinasi ini memungkinkan siswa untuk memproses informasi melalui dua saluran sekaligus, sehingga memperkuat pemahaman dan meminimalisasi kesalahpahaman terhadap materi yang bersifat abstrak. Dengan demikian, materi pembelajaran menjadi lebih konkret, mudah dipahami, dan lebih bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disajikan melalui kombinasi gambar dan suara dibandingkan hanya melalui teks atau penjelasan verbal semata.

Hasil wawancara dengan guru PAI juga memperkuat temuan tersebut. Guru menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran sangat membantu dalam menyampaikan materi yang membutuhkan contoh langsung, khususnya pada materi praktik ibadah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru:

*“Kalau materi praktik seperti wudhu dan salat, saya lebih sering menggunakan video supaya siswa bisa melihat langsung langkah-langkahnya. Dengan begitu, mereka lebih cepat paham dan tidak hanya membayangkan.”<sup>4</sup>*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa video pembelajaran berperan sebagai media demonstrasi yang efektif, terutama dalam membantu siswa memahami prosedur atau langkah-langkah yang harus dilakukan secara sistematis. Dengan melihat contoh secara langsung, siswa tidak hanya mengandalkan imajinasi, tetapi memperoleh gambaran nyata yang dapat ditiru dan dipraktikkan.

Selain itu, penggunaan video pembelajaran juga berdampak pada peningkatan daya ingat siswa. Informasi yang disampaikan melalui kombinasi visual dan audio cenderung lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang. Siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari karena adanya

---

<sup>4</sup>Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2PAMBOANG Akhsan.S.Ag.

rangsangan ganda berupa gambar bergerak dan suara. Hal ini menjadikan proses pembelajaran tidak hanya sekadar memahami, tetapi juga mengingat dan mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran dalam mata pelajaran PAI memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan perhatian, pemahaman, keaktifan, serta daya ingat siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan media video perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

#### b. Persentase PowerPoint

Presentasi PowerPoint juga menjadi media pembelajaran digital yang digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran. PowerPoint digunakan untuk menyajikan materi secara sistematis dan terstruktur, dilengkapi dengan poin-poin penting, gambar pendukung, serta penjelasan singkat yang mudah dipahami oleh siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan PowerPoint membantu guru dalam mengatur alur penyampaian materi, sehingga pembelajaran berlangsung lebih terarah. Siswa juga terlihat lebih mudah mencatat materi karena isi pembelajaran telah diringkas dalam bentuk poin-poin utama.

Guru PAI menyampaikan bahwa penggunaan PowerPoint bertujuan untuk memudahkan siswa memahami inti materi tanpa harus mencatat terlalu banyak.

Guru PAI menyatakan:

*“Saya menggunakan PowerPoint supaya materi lebih ringkas dan terstruktur. Anak-anak bisa fokus memahami materi, bukan hanya sibuk menulis.”<sup>5</sup>*

---

<sup>5</sup>Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2PAMBOANG Akhsan.S.Ag.

Dengan adanya gambar dan teks singkat dalam PowerPoint, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep-konsep keagamaan, terutama materi akidah dan akhlak yang membutuhkan pemahaman konsep.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, diperoleh informasi bahwa siswa cenderung lebih menyukai pembelajaran menggunakan media video dibandingkan dengan PowerPoint. Menurut siswa, media video dinilai lebih ringkas dan mudah dipahami karena penjelasan materi disampaikan secara langsung melalui gambar bergerak dan suara.

Salah seorang siswa menyampaikan:

*“Kalau belajar pakai video, penjelasannya lebih singkat dan jelas. Jadi lebih cepat mengerti dibandingkan PowerPoint yang harus dibaca satu per satu.”<sup>6</sup>*

Siswa lainnya juga menyatakan bahwa penggunaan media video membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih baik, karena contoh yang ditampilkan bersifat langsung dan konkret. Media video dianggap tidak membosankan dan membuat siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran.

*“Kalau video itu langsung ada contohnya, jadi tidak perlu terlalu banyak membaca. Lebih enak dipahami.”*

Meskipun demikian, siswa tetap menilai bahwa penggunaan PowerPoint membantu dalam merangkum materi. Namun, secara umum siswa merasa bahwa media video lebih menarik dan lebih mudah dipahami karena penjelasan yang disajikan lebih sederhana dan tidak terlalu banyak teks.

#### c. Aplikasi Pembelajaran Digital

Selain video dan PowerPoint, guru PAI juga sesekali menggunakan aplikasi pembelajaran digital, seperti kuis daring, untuk mengukur pemahaman

---

<sup>6</sup>Wawancara Dengan Nadia Siswa Kelas VIII SMPN 2Pamboang 11 desember 2025

siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Aplikasi ini digunakan sebagai sarana evaluasi sederhana dan penguatan materi pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran digital menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat saat mengikuti kuis daring, karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan edukatif.

Guru PAI menyampaikan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran digital bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa serta mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Guru PAI menyatakan:

*“Kalau pakai kuis daring, siswa lebih semangat. Saya juga bisa langsung melihat siapa yang sudah paham dan siapa yang masih perlu dibimbing.”<sup>7</sup>*

Siswa juga memberikan respons positif terhadap penggunaan aplikasi pembelajaran digital. Mereka merasa lebih tertantang dan tidak tertekan saat mengerjakan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, aplikasi pembelajaran digital berfungsi tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### d. Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Digital

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri Pamboang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memperoleh respons yang positif. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan media pembelajaran digital, seperti video pembelajaran dan presentasi visual. Penggunaan media digital membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

---

<sup>7</sup>Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2PAMBOANG Akhsan.S.Ag.

Siswa menyampaikan bahwa pembelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan karena materi disajikan melalui tampilan visual yang menarik. Media pembelajaran digital membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat dan mudah, terutama pada materi yang berkaitan dengan praktik ibadah, seperti tata cara wudhu dan salat. Dengan melihat contoh langsung melalui video, siswa tidak hanya membayangkan penjelasan guru, tetapi juga dapat memahami langkah-langkah pelaksanaan ibadah secara lebih jelas dan sistematis. Salah satu siswa menyatakan:

*“Kalau belajar pakai video, saya lebih cepat mengerti karena bisa langsung lihat caranya. Jadi tidak bingung lagi.”*<sup>8</sup>

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa merasa lebih berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas setelah melihat contoh materi melalui media digital. Hal ini disebabkan karena siswa telah memiliki gambaran yang jelas mengenai materi yang dipelajari, sehingga rasa percaya diri mereka meningkat. Seorang siswa mengungkapkan:

*“Kalau sudah lihat videonya, saya jadi berani bertanya dan maju praktik di depan kelas.”*<sup>9</sup>

Respons positif siswa ini menunjukkan bahwa media pembelajaran digital tidak hanya berperan sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran digital memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

---

<sup>8</sup>Wawancara Dengan Nadia Siswa Kelas VIII SMPN 2Pamboang 11 desember 2025

<sup>9</sup>Wawancara Dengan alim Siswa Kelas VIII SMPN 2Pamboang 11 desember 2025

### **C. Pembahasan**

Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis hasil penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Negeri 2 Pamboang dengan mengaitkan temuan di lapangan dengan konsep dan teori pembelajaran yang relevan. Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai peran media digital dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta dampaknya terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran digital di SMP Negeri 2 Pamboang menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran yang cukup signifikan. Media seperti video pembelajaran dan PowerPoint digunakan sebagai sarana pendukung yang membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa. Keberadaan media digital tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih variatif dibandingkan dengan metode konvensional yang cenderung monoton. Proses pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar melalui tampilan visual dan audio.

Penggunaan media video dalam pembelajaran PAI memberikan kontribusi besar terutama pada materi yang bersifat praktik. Materi seperti shalat gerhana, wudhu, dan ibadah lainnya membutuhkan contoh konkret agar siswa dapat memahami langkah-langkah pelaksanaannya dengan benar. Media video memungkinkan siswa melihat secara langsung urutan gerakan dan tata cara pelaksanaan ibadah secara sistematis. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui pengamatan langsung tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan. Materi yang sebelumnya

bersifat abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami.

Perhatian dan fokus siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan ketika media video digunakan. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap materi yang disampaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa media video memiliki daya tarik yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Tingkat konsentrasi siswa yang lebih baik berdampak pada peningkatan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Situasi pembelajaran yang interaktif seperti ini sangat mendukung terciptanya proses belajar yang efektif.

Kemampuan media video dalam menggabungkan unsur visual dan auditori memberikan keunggulan tersendiri dalam proses pembelajaran. Informasi yang disampaikan melalui dua saluran sekaligus lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Penyajian materi dalam bentuk gambar bergerak dan suara membantu siswa dalam memproses informasi secara lebih optimal. Pemahaman yang diperoleh menjadi lebih kuat karena siswa tidak hanya mengandalkan satu jenis indera, tetapi memanfaatkan kombinasi beberapa indera secara bersamaan.

Penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran PAI berperan dalam membantu penyajian materi yang lebih terstruktur dan sistematis. Materi yang bersifat konseptual seperti akidah dan akhlak dapat disampaikan dengan lebih jelas melalui tampilan slide yang disusun secara runtut. Penyajian materi dalam bentuk poin-poin utama memudahkan siswa dalam memahami inti pembahasan serta membantu dalam proses pencatatan. Kejelasan struktur materi juga membantu siswa dalam menghubungkan antar konsep sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih menyeluruh.

Tampilan visual dalam PowerPoint seperti gambar, diagram, dan animasi

turut membantu memperjelas penjelasan yang disampaikan oleh guru. Materi yang disajikan tidak hanya berupa teks, tetapi juga dilengkapi dengan unsur visual yang menarik. Kondisi ini membuat siswa lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Minat belajar siswa meningkat karena pembelajaran tidak lagi terasa membosankan. Suasana pembelajaran yang menarik berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung.

Kombinasi penggunaan media video dan PowerPoint menunjukkan bahwa variasi media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media yang beragam memungkinkan guru menyesuaikan metode penyampaian materi dengan karakteristik materi yang diajarkan. Materi praktik lebih efektif disampaikan melalui video, sedangkan materi konseptual lebih tepat menggunakan PowerPoint. Variasi ini membantu menghindari kejenuhan siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Pemanfaatan media pembelajaran digital juga memberikan dampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena materi disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa terlihat dari partisipasi dalam menjawab pertanyaan, memperhatikan penjelasan, serta menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari.

Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menjadi salah satu indikator keberhasilan penggunaan media digital. Siswa mampu memahami materi dengan lebih cepat karena memperoleh penjelasan yang jelas dan konkret. Informasi yang disampaikan melalui media digital lebih mudah diingat karena disajikan secara menarik. Daya ingat siswa meningkat seiring

dengan penggunaan media yang melibatkan unsur visual dan auditori secara bersamaan.

Penggunaan media pembelajaran digital juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efisien. Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan lebih optimal karena materi telah disusun secara sistematis dalam bentuk media digital. Guru tidak perlu menjelaskan secara berulang-ulang karena siswa dapat memahami materi melalui tampilan yang disajikan. Efisiensi ini memberikan ruang bagi guru untuk melakukan penguatan materi atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi.

Keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi salah satu kendala dalam penggunaan media pembelajaran digital. Ketersediaan perangkat seperti proyektor, komputer, serta akses listrik yang memadai sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media digital tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru, tetapi juga oleh dukungan fasilitas yang tersedia di sekolah. Upaya peningkatan sarana dan prasarana perlu dilakukan agar penggunaan media digital dapat berjalan secara optimal.

Kemampuan guru dalam mengoperasikan media digital juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi agar dapat memanfaatkan media digital secara maksimal. Penguasaan teknologi yang baik memungkinkan guru untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Peningkatan kompetensi guru dalam bidang teknologi menjadi salah satu langkah yang perlu dilakukan untuk mendukung pembelajaran berbasis digital.

Pengelolaan penggunaan media digital dalam pembelajaran perlu dilakukan secara bijak agar tidak menimbulkan dampak negatif. Penggunaan

media harus tetap disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru perlu memastikan bahwa media yang digunakan benar-benar mendukung pemahaman siswa, bukan sekadar sebagai hiburan. Pengawasan terhadap penggunaan media juga penting agar siswa tetap fokus pada materi pembelajaran.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dalam mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 2 Pamboang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Media video dan PowerPoint terbukti mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, motivasi, serta keaktifan siswa dalam belajar. Pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna.

Upaya pengembangan penggunaan media pembelajaran digital perlu terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang. Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang memadai serta mendukung guru dalam mengembangkan kemampuan penggunaan teknologi. Guru juga perlu terus berinovasi dalam memanfaatkan media digital agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pemanfaatan media pembelajaran digital yang optimal diharapkan dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran PAI secara maksimal. Siswa tidak hanya mampu memahami materi secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang efektif akan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV mengenai penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pamboang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Pamboang telah diterapkan dengan cukup baik. Guru PAI memanfaatkan berbagai bentuk media digital, seperti video pembelajaran, presentasi PowerPoint, dan aplikasi pembelajaran digital, sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran.

1. Penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pamboang telah diterapkan dengan cukup baik. Guru PAI memanfaatkan media digital berupa video pembelajaran dan PowerPoint sebagai sarana pendukung dalam menyampaikan materi. Media video digunakan terutama pada materi yang bersifat praktik, seperti praktik shalat gerhana, sedangkan media PowerPoint digunakan untuk menyajikan materi secara ringkas dan terstruktur, khususnya pada materi akidah dan akhlak.
2. Penggunaan media pembelajaran digital memberikan respons positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias, fokus, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran ketika guru menggunakan media digital. Media video dinilai lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa karena penjelasannya bersifat visual dan langsung pada inti materi, sementara PowerPoint membantu siswa memahami garis besar dan konsep

utama pembelajaran.

3. Meskipun penggunaan media pembelajaran digital memberikan dampak positif, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, kondisi jaringan internet yang belum stabil, serta perbedaan kemampuan siswa dalam mengoperasikan perangkat teknologi. Kendala tersebut diatasi oleh guru dengan menyiapkan media secara offline dan menyesuaikan penggunaan media dengan kondisi sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran digital secara lebih komprehensif. Penyediaan fasilitas seperti proyektor, komputer, laptop, serta jaringan internet yang stabil dan memadai merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan penggunaan media pembelajaran digital. Selain itu, sekolah juga perlu melakukan pemeliharaan dan pembaruan (upgrade) terhadap perangkat teknologi secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dukungan lain yang tidak kalah pentingnya adalah penyelenggaraan pelatihan atau workshop bagi guru dalam meningkatkan kompetensi penggunaan teknologi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi . Dengan adanya dukungan fasilitas dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, diharapkan implementasi media pembelajaran digital dapat berjalan secara optimal, efektif, dan berkelanjutan.

## 2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan mampu terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan media pembelajaran digital. Penggunaan media seperti video pembelajaran, presentasi PowerPoint, serta aplikasi percakapan interaktifnya tidak hanya bersifat pelengkap, tetapi benar-benar dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Guru perlu menyesuaikan pemilihan media dengan karakteristik materi, kondisi siswa, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pengombinasian berbagai media digital secara tepat akan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Selain itu, guru juga diharapkan mampu meningkatkan kompetensi literasi digital agar dapat mengikuti perkembangan teknologi pendidikan yang terus berkembang. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting dalam mengarahkan siswa agar dapat memanfaatkan media digital.

## 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu memanfaatkan media pembelajaran digital secara bijak dan optimal sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran. Pemanfaatan media digital sebaiknya tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi lebih difokuskan pada kegiatan yang mendukung proses belajar.

Selain itu, siswa juga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, partisipasi, serta kemandirian dalam mengikuti pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kemampuan dalam mengakses, memahami, serta mengelola informasi melalui media digital merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki di era modern saat ini.

Di samping itu, siswa perlu memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi agar tidak terjebak pada aktivitas yang kurang produktif. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran digital dapat memberikan manfaat yang maksimal dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi ilmiah yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai penggunaan media pembelajaran digital, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keberadaan penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran awal terkait penerapan media digital dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat dijadikan landasan praktis maupun praktis dalam mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, peneliti berikutnya diharapkan mampu menjadikan hasil penelitian ini sebagai pijakan awal untuk memperluas kajian dengan pendekatan yang lebih beragam dan mendalam.

Pengembangan penelitian di masa mendatang diharapkan tidak hanya terbatas pada satu lokasi atau satuan pendidikan tertentu, tetapi dapat mencakup wilayah yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi kondisi geografis, latar belakang sosial budaya, maupun tingkat kemampuan peserta didik. Perluasan subjek penelitian juga sangat penting dilakukan, misalnya dengan melibatkan jenjang pendidikan yang berbeda-beda seperti sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas media pembelajaran digital dalam berbagai konteks pendidikan. Variabel penelitian juga dapat dikembangkan lebih kompleks, tidak hanya fokus pada motivasi atau hasil belajar,

tetapi juga mencakup aspek lain seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, literasi digital, serta sikap dan karakter peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, Komang Ayu Henny, et al. Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus. (PT. Sonpedia Publishing Indonesia), 2023.
- Afnita, Nora, et al. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Audio Visual." *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik* 7.2 (2022).
- Akhsan,S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Pamboang 11 desember 2025
- Alim siswa kelas VIII SMPN 2 Pamboang 11 desember 2025
- Andari, Dyah Afifah. Media Pembelajaran Berbasis ICT. (Guepedia), 2021.
- Anwar, Faisal, et al. Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0". (Tohar Media), 2022.
- Ardiati, Lucy. *Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jean Piaget dan Lev Vygotsky Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*. Diss.(IAIN BENGKULU), 2021.
- Ardyan, Elia, et al. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang. (PT. Sonpedia Publishing Indonesia), 2023.
- Biassari, Icha, and Kharisma Eka Putri. "Penggunaan Media Video Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Nearpod pada Materi Kecepatan di Sekolah Dasar." *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*. Vol. 4. 2021.
- Faiz, Aiman. "Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter." *Jurnal Education and development* 10.2 (2022).
- Fathoni, Anang, et al. "Media dan pendekatan pembelajaran di era digital: hakikat, model pengembangan & inovasi media pembelajaran digital." (2023).
- Hoerudin, Cecep Wahyu, and Kaula Mustafa. "Media pembelajaran berbasis digital multimedia terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Insan Kamil: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2022).
- Kustati, Martin, and Rezki Amelia. "Implementasi Media Pembelajaran Wordwall dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Al Muttaqin Sawahlunto." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2024).
- Kusum, Jaka Wijaya, Muh Rijalul Akbar, and Muh Fitrah. Dimensi Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era

- Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0). (PT. Sonpedia Publishing Indonesia), 2023.
- Kusum, Jaka Wijaya, Muh Rijalul Akbar, and Muh Fitrah. Dimensi Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0). (PT. Sonpedia Publishing Indonesia), 2023.
- Lidia Susanti, S. P. *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*. Elex Media Komputindo, 2020.
- Meiliyah Ariani, et al. Penerapan media pembelajaran era digital. (PT. Sonpedia Publishing Indonesia), 2023.
- Muhammad ikhwan, Manajemen media kontemporer: Mengelola media cetak, penyiaran, dan digital. (Prenada Media), 2022.
- Nadia siswa kelas VIII SMPN 2 Pamboang 11 desember 2025
- Nurfadhillah, Septy. Media pembelajaran di jenjang SD. (CV Jejak Jejak Publisher), 2021.
- Pagarra, Hamzah, Ahmad Syawaluddin, and Wawan Krismanto. "*Media pembelajaran*." (2022).
- Pagarra, Hamzah, Ahmad Syawaluddin, and Wawan Krismanto. "*Media pembelajaran*." (2022).
- Pardomuan, Gusti Nyoman, Yohanna Ristua, and S. I. Kom. Buku ajar media pembelajaran tepat guna. (Cipta media nusantara), 2023.
- Rahayu, Sri, et al. "*Model Strategi Pembelajaran PAI Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*." *Journal of Instructional and Development Researches* 5.1 (2025).
- Rahman, Sunarti. "*Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 2022.
- Saputra, Andi Muh Akbar, et al. Pendidikan Karakter di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif. (PT. Sonpedia Publishing Indonesia), 2023.
- Sulasmi, Emilda. Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan. (umsu press), 2024.
- Susanti, Aria Indah. Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). (Penerbit NEM), 2021.
- Widyanthi, Desak Gede Chandra, et al. Teori Belajar dan Pembelajaran. (PT. Sonpedia Publishing Indonesia), 2024.
- Wulandari, Amelia Putri, et al. "*Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar*." *Journal on Education* 5.2 (2023).
- Zahwa, Feriska Achlikul, and Imam Syafi'i. "*Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi*." *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 19.01 (2022).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### i. Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menggunakan media pembelajaran digital dalam pembelajaran PAI			
2	Media digital yang digunakan berupa video pembelajaran			
3	Media digital yang digunakan berupa presentasi PowerPoint			
4	Guru menggunakan proyektor (LCD) saat pembelajaran			
5	Media digital sesuai dengan materi pembelajaran			
6	Media digital membantu memperjelas penjelasan guru			
7	Guru menjelaskan materi dengan bantuan media digital			
8	Siswa terlihat antusias saat media digital digunakan			
9	Siswa memperhatikan media yang ditampilkan			
10	Siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan			
11	Media digital digunakan pada materi praktik ibadah			
12	Pembelajaran berlangsung lebih menarik dan tidak monoton			
13	Guru mengajak siswa berdiskusi setelah penggunaan media digital			
14	Terdapat kendala teknis saat penggunaan media digital			

## ii. Lembar Wawancara Guru

Nama Informan : .....

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Tempat/Tanggal Wawancara : .....

Pewawancara : Peneliti

Petunjuk

Wawancara dilakukan secara terbuka untuk memperoleh informasi mendalam mengenai penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran PAI.

### Daftar Pertanyaan Wawancara Guru

1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII?
2. Media pembelajaran digital apa saja yang biasa Bapak/Ibu gunakan?
3. Pada materi apa saja media pembelajaran digital sering digunakan?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menggunakan media digital dalam proses pembelajaran?
5. Apa tujuan Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran digital dalam pembelajaran PAI?
6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengaruh media pembelajaran digital terhadap pemahaman siswa?
7. Bagaimana respons dan antusiasme siswa saat pembelajaran menggunakan media digital?
8. Apakah penggunaan media digital membantu meningkatkan keaktifan siswa?
9. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam menggunakan media pembelajaran digital?
10. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

**iii. Lembar Wawancara Siswa**

Nama Informan : .....

Kelas : VIII

Tempat/Tanggal Wawancara : .....

Pewawancara : Peneliti

**Daftar Pertanyaan Wawancara Siswa**

1. Apakah guru PAI menggunakan media pembelajaran digital saat mengajar?
2. Media digital apa saja yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI?
3. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran PAI menggunakan media digital?
4. Apakah media pembelajaran digital membuat Anda lebih tertarik belajar PAI?
5. Apakah media digital membantu Anda memahami materi pembelajaran?
6. Materi apa yang paling mudah dipahami ketika menggunakan media digital?
7. Apakah Anda merasa lebih berani bertanya atau aktif saat pembelajaran menggunakan media digital?
8. Apakah pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan media digital?
9. Kendala apa yang Anda rasakan saat pembelajaran menggunakan media digital?
10. Menurut Anda, apakah media pembelajaran digital perlu terus digunakan dalam pembelajaran PAI? Mengapa?

**iv. Gambar**



**Gambar.1 dan Gambar .2 Poto SMPN 2 Pamboang**



**Gambar.3 Lab Komputer SMPN 2 Pamboang**



**Gambar.4 Wawancara Dengan Siswa**



**Gambar .5 Foto Dengan Guru PAI SMPN 2 Pamboang**

## RIWAYAT HIDUP PENELITI



Nama lengkap Peneliti TINA, lahir pada, tanggal 12-04-2003, di lingkungan Salewang, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Sulawesi barat. Peneliti merupakan anak kedua dari enam bersudara, dari pasangan Bapak Muhammad Idris dan Ibu Ernawati. Peneliti menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN N0 23 Inpres Sirindu pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2015, pada tahun yang sama Peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Pamboang dan tamat pada tahun 2018. Setelah tamat, Peneliti melanjutkan sekolah di SMA 1 Pamboang dan tamat pada tahun 2021, dan pada tahun yang sama Peneliti terdaftar sebagai mahasiswi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam dan tamat pada tahun 2026. Karena ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Peneliti telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan Penelitian ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata Peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMPN 2 Pamboang.”